



Video penganiayaan hewan yang mengerikan menunjukkan pasar Tomohon menentang ikrar Indonesia untuk mengakhiri perdagangan daging anjing dan kucing

Para pegiat kampanye mendesak pemerintah Indonesia untuk menepati janjinya melarang kekejaman tersebut

JAKARTA (5 September 2018) – Sebuah rekaman video baru yang mengejutkan menunjukkan anjing dan kucing yang dipukul kepalanya dan dibakar selagi masih hidup di pasar ‘ekstrim’ provinsi Sulawesi Utara, telah mendorong para penggiat kampanye dari koalisi Dog Meat-Free Indonesia untuk segera mendesak pemerintah Indonesia dalam menepati janjinya untuk melarang perdagangan brutal daging anjing dan kucing. DMFI sendiri terdiri dari kelompok lokal dan internasional, antara lain: Animal Friends Jogja, Jakarta Animal Aid Network, Change For Animals Foundation, Humane Society International, Animals Asia dan Four Paws.

Perlakuan terhadap hewan-hewan tersebut, seperti yang didokumentasikan oleh DMFI tidak hanya sangat brutal, tetapi juga melanggar peraturan kesehatan dan keselamatan masyarakat yang dirancang untuk melindungi warga dari penularan rabies yang mematikan dan juga penyebaran penyakit zoonosis lainnya. Meskipun bulan lalu pemerintah nasional, melalui Direktur Kesehatan Masyarakat Veteriner, Bapak Syamsul Ma’arif, telah menyatakan ikrar publik yang inovatif dan progresif untuk mengakhiri perdagangan yang disebutnya sebagai “penyiksaan bagi hewan” ini, rekaman baru dari DMFI menunjukkan bahwa aktivitas dalam pasar di Tomohon, Sulawesi Utara terus saja membantai ribuan anjing dan kucing setiap minggunya dan menjual daging tersebut untuk konsumsi manusia.

Lola Webber dari Dog Meat-Free Indonesia, mengatakan “Setiap anjing dan kucing yang kami lihat di pasar ekstrim jelas-jelas dibakar hidup-hidup selagi masih hidup. Itu adalah kekejaman paling mengerikan yang telah kami saksikan sejauh ini dalam kampanye kami untuk menutup perdagangan yang mengerikan ini, dan hal ini semua disaksikan secara utuh oleh anak-anak yang masih sangat muda. Pada akhir pengambilan dokumentasi kami semua tercecer dengan darah dan bagian otak dari pemukulan tersebut, menunjukkan bahwa betapa mudahnya pula bagi para pembeli dan para turis yang berkunjung untuk terkena infeksi dari penyakit rabies, bahkan dua orang dari anggota kami sakit parah setelah berkunjung dan melakukan pengambilan aktivitas pasar tersebut. Kami benar-benar bersyukur karena kekejaman yang mengerikan dan membahayakan kesehatan manusia yang timbul dari perdagangan ini telah diakui secara umum oleh pemerintah Indonesia, tetapi bukti terakhir dari kami jelas menunjukkan bahwa kebutuhan untuk larangan secara langsung ini tidak dapat diabaikan. Ini adalah sebuah situasi mendesak yang membutuhkan tindakan segera.”



Sejak investigasi mendalam pertama yang dilakukan pada bulan Desember 2017, DMFI telah mengumpulkan bukti-bukti mengkhawatirkan tentang kekejaman terhadap hewan dan juga pencurian anjing dan kucing yang telah diajukan ke pemerintah pusat dan provinsi, termasuk Sulawesi Utara. Hal ini telah memicu kecaman nasional dan global, termasuk surat seruan kepada Bapak Presiden Joko Widodo untuk segera melarang perdagangan daging anjing dan kucing yang telah ditandatangani oleh lebih dari 90 selebriti Indonesia dan internasional seperti Cameron Diaz, Chelsea Islan, Dr Jane Goodall, Simon Cowell dan Ellen DeGeneres. Petisi global DMFI juga telah ditandatangani oleh lebih dari 940.000 orang dari seluruh dunia.

Pada bulan Februari tahun ini, perwakilan Walikota Tomohon telah bertemu dengan perwakilan DMFI dan berjanji untuk mengakhiri penjualan dan pembantaian anjing dan kucing di pasar Tomohon dan bekerja dengan koalisi untuk mempromosikan kesejahteraan hewan dengan tujuan untuk mengakhiri perdagangan daging anjing dan kucing di kota tersebut. Namun, video terakhir dari DMFI menunjukkan bahwa bisnis barbar ini masih berjalan seperti biasa.

Kekhawatiran yang meningkat juga terjadi dalam kalangan masyarakat Indonesia karena kurangnya tindakan oleh aparat penegak hukum untuk mencegah atau menghukum geng pencuri yang meneror lingkungan dan mencuri anjing dan kucing dari halaman belakang dan rumah warga. Jakarta Animal Aid Network mengatakan bahwa mereka menerima laporan yang tak terhitung setiap minggunya dari para pemilik hewan pemeliharaan yang hatinya hancur karena anjing mereka dicuri oleh para pencuri anjing bersenjata.

Operasi perdagangan daging anjing dan kucing di Indonesia juga membahayakan dan melanggar peraturan pengendalian penyakit yang diberlakukan untuk menghindari penyebaran penyakit zoonis fatal seperti rabies, meskipun pemerintah berjanji untuk memberantas rabies pada tahun 2020. Rabies adalah endemik di 25 dari 34 provinsi di Indonesia, dan anjing dan kucing dengan status kesehatan / penyakit yang tidak diketahui secara rutin diangkut melintasi perbatasan provinsi, pulau dan juga kota-kota padat penduduk, dengan melanggar peraturan yang ada, dan mengancam keamanan kesehatan masyarakat pada tempat-tempat tersebut —termasuk Jakarta yang telah bekerja keras untuk mengamankan status bebas rabiesnya--. Dengan minimnya aksi dari para penegak hukum tersebut, para pencuri dan pedagang seakan kebal terhadap hukum yang ada.

Dr, Katherine Polak dari DMFI mengatakan: *“Selama perdagangan daging anjing dan kucing di Sulawesi utara terus mendorong perdagangan trans-provinsi ilegal ke kota-kota padat penduduk, upaya apapun oleh Indonesia untuk menjamin status bebas rabies akan gagal. Jutaan warga negara Indonesia dan wisatawan global dapat berisiko terkena penyakit tersebut. Hanya dibutuhkan satu jilatan, goresan, atau gigitan dari hewan yang terinfeksi penyakit rabies untuk melakukan pengobatan profilaksis, yang berarti penyakit mematikan.”*

Unduh video rekaman berkualitas dari pasar Tomohon di

sini: <https://www.dropbox.com/sh/5nd15u135qmlpd8/AACl1ripqCxpI7ZlVokafLYa?dl=0>



Unduh foto-foto resolusi tinggi dari pasar Tomohon di sini:

<https://www.dropbox.com/sh/0mw8n0dmrdv24pa/AACcljelE9nKp9HaCZZt4agga?dl=0>

SELESAI

KONTAK MEDIA:

Koordinator Kampanye DMFI / Direktur Change for Animals
Foundation: Lolawebber@changeforanimals.org; Tel. +62 813 3740 8768

co-Founder Jakarta Animal Aid Network (JAAN) / Programmes Director: Karin Franken (Jakarta, Indonesia): jaan_adopt@yahoo.com; Tel. +62 82122487794

Animal Friends Jogja (AFJ) Programmes Director: Bobby Fernando (Yogyakarta, Indonesia)
animalfriendsjogja@gmail.com; Tel. +62 8562930912

Direktur Media Internasional Humane Society International (HSI): Wendy Higgins (London, UK): whiggins@hsi.org

Notes

Janji pemerintah nasional untuk melarang perdagangan daging anjing dan kucing dinyatakan pada rapat “Koordinasi Nasional Kesejahteraan Hewan” yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 1 dan 2 Agustus oleh Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner dan dihadiri oleh perwakilan pemerintah daerah dan nasional, termasuk departemen peternakan dan kesehatan hewan, agen karantina hewan, akademisi fakultas kedokteran hewan, dan Asosiasi Kedokteran Hewan Indonesia. Di akhir rapat, seluruh peserta nasional sepakat untuk mengeluarkan larangan perdagangan daging anjing dan kucing di Indonesia dan juga melarang penerbitan sertifikat kesehatan untuk daging anjing dan kucing untuk konsumsi manusia.

Bapak Syamsul Ma'arif, Direktur Kesmavet memperingatkan dampak perdagangan daging anjing terhadap kesejahteraan hewan dan kemudian menggambarkan perdagangan sebagai “penyiksaan bagi hewan” setelah meninjau rekaman investigasi DMFI. Beliau juga menyebutkan risiko yang ditimbulkan oleh aktivitas tersebut terhadap reputasi internasional Indonesia, “negara-negara asing menganggap standar rendah kesejahteraan hewan dan kekejaman terhadap hewan sebagai hal yang tidak dapat diterima dan akan berhenti mengunjungi Indonesia, dimana hal tersebut buruk bagi pariwisata kita”. Beliau menambahkan bahwa “daging anjing atau hewan lain yang tidak terdaftar sebagai hewan ternak adalah ilegal” dan bahwa cara anjing-anjing tersebut ditangani dan diangkut merupakan pelanggaran kesejahteraan hewan dan harus dihentikan.